

RINGKASAN

Masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan merupakan bagian dari masyarakat terpinggirkan yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun budaya. Kondisi kehidupan mereka selalu dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi. Dengan penghasilan yang selalu tergantung pada kondisi alam (Winengan, 2007). Sebagian besar wilayah Indonesia adalah terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan cukup besar, dengan potensi yang dimiliki tersebut seharusnya dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut. Namun kenyataannya, kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki Upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan salah satunya dengan

mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDes merupakan lembaga yang khusus didirikan untuk membantu meningkatkan pendapatan asli desa tersebut. BUMDes didirikan dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa. Tetapi kebanyakan BUMDes tidak berjalan sesuai tupoksinya dan tidak jarang pula BUMDes yang macet atau berhenti di tengah jalan. Ada banyak faktor yang menjadi penghambat berjalannya BUMDes, antara lain:

- A. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes.
- B. Pemerintah desa kurang maksimal dalam memberdayakan masyarakat untuk pengembangan BUMDes.
- C. Tidak berjalannya BUMDes (Purnamasari, Hanny. Dkk, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk memahami peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Jember. Serta mengetahui seberapa besar peran BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Jember dan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan untuk mengembangkan BUMDes masyarakat pesisir di Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak BUMDes dan beberapa masyarakat pesisir di Kabupaten Jember. Sementara data sekunder merupakan data pendukung yang berupa data *time-series* dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari berbagai instansi yang terkait. Instansi yang terkait antara lain, Badan Pusat Statistik Jember. Hasil data disajikan dalam bentuk tabel dan diberikan penjelasan secara deskriptif.

Pengujian tujuan pertama yaitu memahami peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Jember maka, digunakan metode deskriptif untuk menjawab tujuan tersebut. Metode Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran umum, keadaan sekitar secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Uji Normalitas penting diketahui karena berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang digunakan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung perbedaan pendapatan masyarakat pesisir saat sebelum dan setelah adanya BUMDes. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan nilai asymp signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima
2. Jika nilai asymp signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Uji Wilcoxon untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui seberapa besar peran BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Jember Uji Wilcoxon merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pratama, 2012). Uji Wilcoxon digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji Wilcoxon adalah sebagai berikut (Sutiarso, 2015)

1. Apabila $H_0: D_i \leq 0$ atau $H_0: T(+) \leq T(-)$, maka :
Tolak H_0 pada α tertentu jika besarnya $T(-)$ lebih kecil dari d untuk n dan α yang ditabulasikan, atau

Apabila $T(-) < T(\alpha)$: tolak hipotesis nol.

2. Apabila $H_0: D_i \geq 0$ atau $H_0: T(+) \geq T(-)$, maka :

Tolak H_0 apabila α tertentu jika besarnya $T(+)$ lebih kecil dari d untuk n dan α yang ditabulasikan, atau

Apabila $T(+) < T(\alpha)$: tolak hipotesis nol.

Keterangan : nilai $\alpha = 0,05$

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : BUMDes berperan positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Jember.

H_a : BUMDes tidak berperan positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Jember.

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mendeskripsikan strategi yang digunakan untuk mengembangkan BUMDes masyarakat pesisir di Kabupaten Jember, peneliti menggunakan Analisis Swot digunakan untuk menjawab tujuan tersebut. Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT adalah salah satu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara matematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Pengujian tujuan pertama yaitu untuk mendeskripsikan peran masing-masing BUMDes pada setiap daerah dalam membantu masyarakat untuk mensejahterakan perekonomiannya. Pengujian tujuan kedua dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar peran atau pengaruh BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Jember dan yang terakhir tujuan ketiga

dimaksud untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan BUMDes dan apakah strategi yang digunakan sudah berjalan dengan maksimal atau belum.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di wilayah pesisir Kabupaten Jember belum maksimal dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. (2) Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan hasil *ranks* yang menunjukkan $T(+) \geq T(-)$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa BUMDes tidak memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Oleh karena nilai $\text{asympt. Sig} < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa BUMDes tidak berperan positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Jember. (3) Berdasarkan hasil Analisis SWOT, BUMDes wilayah pesisir di Kabupaten Jember berada pada posisi/kuadran IV (*Devensiff*). Posisi ini menandakan sebuah usaha yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi ancaman dan kelemahan internal.

Oleh karena itu dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) Sebaiknya BUMDes berusaha maksimal dalam meningkatkan usahanya dan juga menggunakan dana operasional dengan maksimal agar BUMDes tidak kehabisan dana. Semakin maksimal tata kelola BUMDes maka akan memberi dampak yang positif untuk desa dan masyarakat sekitar. (2) BUMDes harusnya lebih banyak bersosialisasi kepada masyarakat setempat agar masyarakat mengetahui keberadaan BUMDes dan segala kegiatan yang dijalankan. (3) BUMDes harusnya memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada agar kelemahan dan ancaman

yang ada tidak terlalu membawa dampak buruk terhadap kinerja BUMDes kedepannya. (4) Pemerintah seharusnya mengawasi jalannya BUMDes sehingga BUMDes dapat beralan sesuai dengan tujuan dibentuknya.

